

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap muslim meyakini bahwa al-Qur'an adalah kitab petunjuk bagi umat manusia di seluruh dunia. Keyakinan ini berdasarkan fakta bahwa kitab al-Qura'an diturunkan oleh Allah *ṣubḥānahu wa ta'āla* kepada nabi Muhammad *ṣallallāhu 'alayhi wasallam*, yang merupakan nabi penyempurna dari ajaran-ajaran nabi terdahulu. Peristiwa turunya al-Qur'an kepada nabi Muhammad *ṣallallāhu 'alayhi wasallam* adalah sebuah peristiwa agung dan sekaligus menjadi sebuah pertanda akan kedudukannya yang tinggi bagi penghuni dunia.¹

Al-Qur'an merupakan kitab petunjuk bagi seluruh makhluk di dunia, baik manusia, jin dan seluruh alam seisinya. Al-Qur'an merupakan salah satu mukjizat dari Allah *ṣubḥānahu wa ta'āla* yang diberikan kepada nabi Muhammad *ṣallallāhu 'alayhi wasallam*. Mukjizat adalah suatu hal luar biasa, yang tidak bisa dinalar oleh logika manusia, yang diberikan kepada para utusan Allah *ṣubḥānahu wa ta'āla*, sebagai sebuah tanda dan sekaligus penegasan bahwa orang tersebut memang benar-benar utusan Allah *ṣubḥānahu wa ta'āla*. Mukjizat memiliki fungsi untuk melemahkan setiap orang yang menentang setiap utusan Allah *ṣubḥānahu wa ta'āla*, sehingga siapapun yang menentang utusan-Nya, niscaya akan mendapati suatu hal yang dahsyat sehingga menjadikan para penentang itu

¹ Manna' Khalil al-Qattān, *Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an*, terj. Mudzakir AS (Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 1996), 144.

segera menyerah dihadapan para utusan Allah *ṣubḥānahu wa ta'āla*.²

Sebagai kitab terakhir yang diturunkan oleh Allah *ṣubḥānahu wa ta'āla*, al-Qur'an memiliki beragam keistimewaan. Salah satunya yaitu dapat dijadikan sebagai solusi permasalahan hidup, baik dari segi rohani maupun jasmani. Al-Qur'an sendiri dalam ayat 82 surat al-Isrā' [17] secara tegas menyatakan dirinya sebagai *al-Shifā'* (obat penyembuh).³ Hal ini seklaigus menjadi sebuah petunjuk bahwa kandungan-kandungan yang ada dalam al-Qur'an bisa membawa manusia kepada kondisi kesehatan fisik, spiritual maupun psikologis.⁴

⁵ وَنُنزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

Dan Kami turunkan dari al-Qur'an (sesuatu) yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang yang beriman, sedangkan bagi orang yang zalim (al-Qur'an itu) hanya akan menambah kerugian. (Q.S. al-Isr': 82)

Secara umum penyakit manusia terbagi menjadi dua jenis, yakni penyakit rohani dan jasmani. Penyakit jasmani adalah penyakit yang menyerang tubuh manusia, penyakit jenis ini disebabkan oleh adanya mikroba atau virus yang kemudian menyebabkan terganggunya fungsi dan system organ tubuh manusia. Sedangkan jenis yang kedua, yakni penyakit rohani adalah penyakit yang menyerang sisi rohaniah manusia, sehingga serangan dari luar tersebut menjadikan sisi rohani menjadi sakit dan bisa berimplikasi pada sakitnya bagian jasmani, bahkan pengaruh dari luar tersebut bisa mengalahkan dan menguasai tubuh si korban.⁶ Penyakit jenis kedua ini tidak bisa diidentifikasi secara kasat

² Muhammad al-Mutawalli al-Sya'rāwī, *Mukjizat al-Qur'an* (Semarang: CV Morodadi, 1995), 1-2.

³ Syaikh Manna' al-Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu al-Qur'an*, terj. Anunur Rafiq El-Mazni (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2012), 15.

⁴ Nina Amina, *Pendidikan kesehatan dalam al-Qur'an* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 105.

⁵ Al-Qur'an, 17:82.

⁶ Riyadh Muhammad Samahah, *Dālilul Mu'alijin bil Qur'an al-Karīm*, ter. Irwan Raihan

mata, namun bisa ditelusuri dengan penyelidikan yang bersifat spiritual dan psikologis.

Terkait dengan penyakit yang dialami manusia, dalam Islam terdapat dua model metode yang biasa digunakan, yaitu pencegahan dan penyembuhan.⁷ Metode pencegahan, sebagaimana di sebutkan dalam al-Qur'an bertujuan agar manusia senantiasa menjaga kesehatan dan selalu menjauhi hal-hal yang berdampak pada timbulnya penyakit.⁸ Adapun terkait metode pengobatan, Ibnu al-Qayyim al-Jauzī, dalam bukunya *Zādul Ma'ād*, menyebutkan bahwa pengobatan yang pernah dilakukan oleh nabi Muhammad *ṣallallāhu 'alayhi wasallam*, terdiri atas tiga model, yaitu menggunakan obat alami, obat Ilahi, dan perpaduan dari keduanya.⁹

Terkait pengobatan yang berkaitan dengan al-Qur'an, beberapa ayat dalam al-Qur'an diyakini bisa berfungsi sebagai obat dari beberapa penyakit, yakni dengan cara membacakan ayat-ayat yang dimaksud kepada orang yang sakit, metode ini masuk dalam kategori pengobatan secara *ruqyah*.¹⁰ Model pengobatan ini pernah diajarkan oleh malaikat Jibril *alayhi al-Salām* kepada nabi Muhammad *ṣallallāhu 'alayhi wasallam*, yakni ketika nabi Muhammad *ṣallallāhu 'alayhi wasallam* mengalami sakit, kemudian datanglah malaikat Jibril *alayhi al-Salam*

(Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2007), 20.

⁷ Muhammad Ibrahim Salim, *Berobat dengan Ayat-Ayat Qur'an* (Bandung: Trigenda Karya, 1995), 15.

⁸ Abdurrahman As-Sa'dī, *Bacalah al-Qur'an Seolah-olah Ia Diturunkan Kepadamu* (Jakarta: PT. Mizan Publika, 2008), 248.

⁹ Sayyid Quṭb, *Keindahan al-Qur'an yang Menakjubkan: Buku Bantu dalam Memahami Tafsir fi Dzilal al-Qur'an*, terj. Bahrūn Abu Bakar, (Jakarta: Robbani Press, 2004), 16.

¹⁰ Ruqyah menurut para ulama adalah suatu bacaan dan do'a yang dibacakan yang kemudian ditiupkan untuk mencari kesembuhan (Perdana Akhmad, *Ruqyah Syar'iyah vs Ruqyah Gadungan (Syirkiah)*, (Quranic Media Pustaka), 1.

seraya mendekati tubuh Nabi *ṣallallāhu 'alayhi wasallam*, selanjutya Jibril *alayhi al-Salam* membacakan do'a dan meniupkannya ke tubuh nabi Muhammad *ṣallallāhu 'alayhi wasallam*, dan seketika itu beliau sembuh dari sakit.¹¹

Beberapa Khasiat dan dan manfaat dari beberapa ayat al-Qur'an telah berhasil diungkap dan dijelaskan oleh para ulama. Salah satu ulama yang berhasil mengkodifikasi catatan-catatan yang telah ditulis oleh ulama sebelumnya terkait khazanah pengetahuan tentang khasiat dan manfaat dari ayat al-Qur'an adalah Syaikh Ahmad Dairobi al-Kabir, lewat karyanya *Fath al-Mulk al-Majīd al-Mu'allaf li Naf'i al-'Abīd wa Qam'i Kulli Jabbārin 'Anīd* (Pembuka Kekuatan Allah Sang Maha Agung untuk kebermanfaatan Hamba dalam Menghadapi Penguasa yang Menindas dan Keras).

Dalam karyanya tersebut Syaikh Ahmad Dairobi al-Kabir menjelaskan berbagai khasiat dan manfaat dari ayat al-Qur'an yang biasa digunakan sebagai amalan, doa', rajah, wirid dan azimat. Akan tetapi hal yang menarik dan perlu di analisa lebih jauh adalah apakah khasiat dan manfaat dari ayat-ayat al-Qur'an yang telah diuraikan tersebut memiliki kesesuaian makna yang dimaksud dari ayat tersebut menurut para mufassir. Berdasarkan temuan fakta inilah kemudian peneliti mengajukan untuk melakukan penelitian lebih jauh terkait amalan-amalah untuk pengobatan dengan menggunakan ayat-ayat al-Qur'an yang telah diuraikan oleh Syaikh Ahmad Dairobi al-Kabir dengan cara mengkomparasikan dengan pendapat *mufassir*.

¹¹ Jalaluddīn al-Suyutī, *al-Qur'an al-Syafi*, terj. Achmad Sunarto (Semarang: CV. Surya Angkasa 1995) 86.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Untuk lebih memperjelas fokus penelitian agar tidak melebar dan jauh dari target penelitian. Maka peneliti perlu untuk menentukan batasan variabel masalah dalam penelitian ini. Dengan demikian peneliti membatasi penelitian ini hanya berfokus pada ayat-ayat al-Qur'an yang terdapat dalam *al-Bab al-Thalathun fi Fawaidi Tataallaqu bi Jami'i Amradh al-Badan* (Bab Tiga Puluh: Beberapa faidah yang berkaitan dengan seluruh penyakit tubuh). Namun, tidak keseluruhan ayat dalam bab tersebut akan dianalisa. Analisa hanya akan dilakukan pada beberapa ayat yang telah dipilih, ayat yang dipilih adalah surah al-Taubah ayat 128-129, surah al-Isra' ayat 82 dan al-Hasyr ayat 21-24.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan permasalahan di atas, maka pokok permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana perbedaan dan persamaan penafsiran Imam al-Qurṭubī dan Sayyid Quṭb?
- b. Apakah ayat-ayat al-Qur'an yang telah dipilih oleh Syaikh Ahmad Dairobi al-Kabir sejalan dengan pendapat mufassir Imam al-Qurṭubī dan Sayyid Quṭb mengenai makna dan keutamaannya?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Dari permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui amalan-amalan dengan menggunakan ayat al-Qur'an.
2. Untuk mengetahui penafsiran mengenai ayat tersebut dan memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai keutamaan dari ayat al-Qur'an.

Sedangkan manfaat dari penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan kontribusi teoritis maupun praktis, yaitu:

1. Kontribusi teoritis, penelitian ini adalah pembahasan yang mengupayakan bagaimana ayat al-Qur'an dapat digunakan sesuai dengan makna utama dari kandungannya.
2. Kontribusi praktis, penelitian ini adalah sebagai tambahan khazanah pengetahuan metodologi penelitian tafsir bagi kalangan civitas akademika Ilmu al-Qur'an dan Tafsir. Selain itu, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pemahaman kepada masyarakat luas mengenai keutamaan-keutamaan dari ayat-ayat al-Qur'an.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian dengan fokus ayat-ayat *shifa'* dalam al-Qur'an telah banyak dilakukan oleh para akademisi sebelumnya. Dan sejauh pengamatan peneliti terhadap kajian-kajian akademik yang telah dilakukan tersebut, peneliti menemukan beberapa penelitian yang memiliki kemiripan tema pembahasan, diantaranya adalah sebagai berikut:

Skripsi dari Alwani yang berjudul "Konsep Al-Syifa Dalam Perspektif Al-Qur'an" (Studi Analisis atas Pemikiran Muhammad Sayyid Quthub dan Quraish

Shihab tentang Konsep al-Syifa dalam Al-Qur'an). Dalam penelitiannya tersebut mengungkapkan bahwa ada empat macam cara penyembuhan dalam al-Qur'an, yaitu Allah *Subhānahu wa ta'āla*, al-Qur'an, madu dan jihad. selain itu penelitian dari Alwani ini juga menyimpulkan bahwa al-Qur'an bias dijadikan sebagai penyembuh atas penyakit jasmani dan rohani.¹²

Selanjutnya terdapat Tesis dari Ahmad Fauzi yang berjudul "Konsep Al-Qur'an sebagai Syifa (Telaah atas penafsiran Ibnu Qayyim al-Jauziyyah penyembuhan gangguan kejiwaan dengan Al-Qur'an)". Penelitian ini mengangkat problem tentang kejiwaan dalam masyarakat semisal stress, galau, depresi, pesimisme dan lainnya. Sehingga penelitian ini memiliki fokus tentang penafsiran dari Ibnu Qayyim al-Jauzi terkait al-Qur'an sebagai *shifa'* dengan menelusuri korelasinya dengan ilmu psikologis.¹³ Penelitian selanjutnya adalah skripsi dengan judul "Syifa dalam Perspektif Al-Qur'an (Kajian QS. al-Isra (17):18, QS. Yunus (10):57 dan QS. An-Nahl (16):67 Dalam Tafsir Al-Misbah)" yang berhasil dihadirkan oleh Nurul Hikmah. Penelitian ini hanya membahas 3 ayat dengan fokus penelusuran terhadap tafsir Al-Misbah karya M. Quraish Shihab.¹⁴

Skripsi dengan tema *shifa'* dalam al-Qur'an juga berhasil dipersembahkan oleh Khoiriyah dengan judul "Konsep Syifa' Dalam Al-Qur'an; Pengobatan Jasmani dan Rohani Perspektif Al-Qur'an Serta Korelasinya Dengan Sains".

¹² Alwani, "Konsep Syifa Dalam Perspektif Al-Qur'an (Studi Analisis atas Pemikiran Muhammad Sayid Qutub dan Quraish Sihab Tentang Konsep al-Syifa dalam Al-Qur'an)", (Skripsi di UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta), 2007.

¹³ Ahmad Fauzi, "Konsep Al-Qur'an Sebagai Syifa (Telaah atas Penafsiran Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah Tentang Penyembuhan Gangguan Kejiwaan Dengan Al-Qur'an)", (Tesis di UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta), 2008.

¹⁴ Nurul Hikmah, "Syifa dalam Perspektif Al-Qur'an; Kajian QS. al-Isra (17) :18, QS. Yunus (10) : 57 dan QS. An-Nahl (16) : 67 Dalam Tafsir Al-Misbah", (Skripsi di UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta) 2010.

Penelitian ini menguraikan komparasi dari dua kitab tafsir yaitu al-Misbah dan al-Maraghi, dan hanya memilih empat ayat, yakni QS. Al-Isra [17]:2, QS. Yunus [10]:57, QS. An-Nahl [16]:69, QS. Fushilat [41]:44.¹⁵

Penelitian lainya adalah Skripsi dari Maghfiroh dengan judul “Pengobatan Perspektif al-Qur’an”. Penelitian ini membahas enam ayat dari surah yang berbeda dalam al-Qur’an dengan objek kajian kitab tafsir al-Sya’rawi.¹⁶ Selain itu ada juga penelitian yang ditampilkan oleh Aang Istihori yang berjudul “Al-Qur’an dan Pengobatan (Praktik Amaliah Pembacaan Surah al-Hasyr di Pondok Pesantren al-Kholidin Kebayoran Baru Jakarta Selatan)”. Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat praktik amaliah yang menggunakan al-Qur’an pada surah al-Hasyr sebagai sarana media pengobatan alternatif.¹⁷

Sedangkan penelitian yang berkaitan dengan kitab Mujarrobat karya Syaikh Ahmad Dairobi Al-Kabir, sebagaimana judul dalam penelitian ini, peneliti temukan dalam Skripsi karya Ilda Nuris Sapitri dengan judul “Mujarrobat dari Ayat al-Qur’an Studi atas Kitab *Fath al-Mulk al-Majid* Karya Syekh Ahmad Dairobi al-Kabir”. Skripsi ini mengangkat pokok permasalahan keterkaitan dan korelasi makna ayat-ayat yang terdapat dalam Kitab Mujarrobat dengan penafsiran dari dua mufassir yakni Ibnu Jarir al-Tabari dan Ibnu Katsir. Sedangkan ayat yang dipilih dari penelitan ini adalah Basmalah, surah Al-Fatihah

¹⁵ Khoiriyah, “Konsep Syifa Dalam Al-Qur’an; Pengobatan Jasmani dan Rohani Perspektif Al-Qur’an serta Korelasinya Dengan Sains”, (Skripsi di IAIN Jember, Jember), 2016.

¹⁶ Maghfiroh, ”Pengobatan Perspektif Al-Qur’an”, (Skripsi di Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ), Jakarta) 2015.

¹⁷ Aang Istihori, “Al-Qur’an dan Pengobatan : Praktik Amaliah Pembacaan Surah al-Hasyr di Pondok Pesantren al-Kholidin Kebayoran Baru Jakarta Selatan”, (Skripsi di UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta), 2019.

dan Ayat Kursi.¹⁸

Dari beberapa kajian yang telah ditampilkan, belum ditemukan penelitian yang secara khusus memiliki variable yang identik sama dengan penelitian ini. Penelitian tentang ayat-ayat *shifa'* dalam al-Qur'an memang telah banyak dilakukan, akan tetapi belum ada penelitian yang secara khusus mengaitkannya dengan Kitab *Mujarrobat* karya Syaikh Ahmad Dairobi al-Kabir. Sejauh penelusuran yang telah dilakukan peneliti, hanya ada satu penelitian yang secara khusus membahas tentang Kitab *Mujarrobat* karya Syaikh Ahmad Dairobi al-Kabir, akan tetapi ayat yang dipilih berbeda dengan ayat-ayat yang telah ditentukan dalam penelitian ini. Berdasarkan fakta inilah, peneliti memandang perlu untuk menelusuri tentang ayat-ayat *shifa'* dalam al-Qur'an yang dikutip oleh Syaikh Ahmad Dairobi al-Kabir dalam kitabnya tersebut.

E. Kerangka Teori

Berdasarkan uraian yang telah di atas, penelitian ini memiliki fokus atas ayat-ayat *shifa'* dalam al-Qur'an, yang dalam hal ini peneliti hanya berfokus pada bagian *al-Bab al-Thalathun fi Fawaidi Tataallaqu bi Jami'i Amradh al-Badan* (Bab Tiga Puluh: Beberapa faidah yang berkaitan dengan seluruh penyakit tubuh), salah satu bab dari kitab *Fath al-Mulk al-Majid al-Muallaf li Naf'i al-'Abid wa Qam'i Kulli Jabbarin 'Anid* (Pembuka Kekuatan Allah Sang Maha Agung untuk kebermanfaatan Hamba dalam Menghadapi Penguasa yang Menindas dan Keras)

¹⁸ Ilda Nuris Sapitri, "Mujarrobat dari Ayat al-Qur'an ; Studi Atas Kitab فتح الملك المجيد المؤلف لنفع العبيد و قمع كل جبار عنيد , Karya Syekh Ahmad Dairobi al-Kabir", (Skripsi di UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta), 2020.

karya Syaikh Ahmad Dairobi al-Kabir.

Bagian yang telah dipilih tersebut berisi beberapa ayat dalam al-Qur'an, yaitu Surah al-Taubah ayat 128-129, surah al-Isra' ayat 82 dan al-Hasyr ayat 21-24. Ayat-ayat tersebut kemudian akan di analisa dan dilakukan penelusuran terkait korelasi antara makna dan maksud sebenarnya dari ayat-ayat tersebut dengan khasiat atau manfaat sebagaimana yang telah disebutkan oleh Syaikh Ahmad Dairobi al-Kabir.

Namun sebelum itu, akan dilakukan proses studi komparatif dari dua tafsir yang berbeda, yakni tafsir dari periode pertengahan dan modern. Studi komparasi dua penafsiran yang dimaksud adalah komparasi Tafsir *al-Jāmi' li Ahkām al-Qur'an* karya Abū 'Abdillāh Muḥammad bin Aḥmad al-Anṣārī al-Qurṭubī yang masuk kategori periode pertengahan dan Tafsir *Fī zilāl al-Qur'an* karya Sayyid Quṭb yang masuk kategori periode modern. Komparasi ini dilakukan untuk menelusuri penafsiran terkait ayat-ayat yang telah di pilih, kemudian dijadikan bahan analisa serta penelusuran terhadap khasiat dan manfaat ayat-ayat yang telah disebutkan Syaikh Ahmad Dairabī al-Kabīr dalam kitabnya.

Terkait studi komparatif, para pakar menjelaskan bahwa studi komparatif adalah penelitian yang akan membandingkan dua variable, hal ini sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Aswarni Sudjud dalam Suharsimi Arikunto bahwa:

Penelitian komparasi akan dapat menemukan persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaan tentang benda-benda, tentang orang, tentang prosedur kerja, tentang ide-ide, kritik terhadap orang lain, kelompok, terhadap suatu ide atau suatu prosedur kerja. Dapat juga membandingkan kesamaan pandangan dan perubahan-perubahan pandangan orang, grup atau negara,

terhadap kasus, terhadap orang, peristiwa, atau ide-ide.¹⁹

Sedangkan dalam ranah interpretasi al-Qur'an studi komparatif lebih dikenal dengan istilah studi *muqāran*, yang oleh para pakar tafsir kemudian disebut dengan term *Tafsīr Muqāran*. Menurut M. Quraish Shihab, tafsir *muqāran* adalah proses membandingkan satu ayat al-Quran dengan yang lainnya, yang memiliki persamaan atau kemiripan redaksi, dalam dua atau lebih permasalahan atau kasus yang berbeda. Dan juga yang memiliki redaksi yang berbeda bagi masalah atau kasus yang sama atau diduga sama, dan atau memperbandingkan ayat-ayat al-Quran dengan hadits nabi Muhammad *Ṣallallāhu 'Alayhi Wasallam* yang nampak bertentangan, dan atau memperbandingkan pendapat-pendapat para *mufassir* yang menyangkut penafsiran al-Quran.²⁰

Lebih lanjut dijelaskan bahwa metode atau langkah tahapan dalam penelitian tafsir komparatif (*muqāran*) dapat dibagi menjadi tiga alternatif pendekatan, yaitu:²¹

1. Alternatif pendekatan pertama, yakni membandingkan antara sebagian ayat-ayat al-Qur'an dengan sebagian lainnya.
2. Alternatif pendekatan kedua, yakni membandingkan penafsiran ayat-ayat al-Qur'an, yaitu dengan menganalisis penafsiran-penafsiran para *mufassir* berdasarkan kitab tafsir yang mereka tulis.
3. Alternatif pendekatan ketiga, yakni mengkomparasikan antara satu kitab tafsir dengan kitab tafsir lainnya dari beberapa segi.

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 236.

²⁰ M. Quraish Shihab, *Membumikan al-Quran*, (Bandung: Mizan, 1995), 118.

²¹ M. Ridlwan Nasir. *Memahami Al-Qur'an*, 23.

Dan alternatif pendekatan metode komparatif yang dipilih dalam penelitian ini adalah alternatif pendekatan yang kedua, dengan menempuh beberapa langkah sebagai berikut:

- 1) Memilih sejumlah ayat-ayat al-Qur'an
- 2) Menentukan sejumlah *mufassir* yang akan dibandingkan pendapatnya tentang ayat-ayat tersebut.
- 3) Mengeksplorasi pendapat para *mufassir* tersebut tentang ayat-ayat yang sudah ditentukan sebelumnya dari kitab-kitab tafsir mereka.
- 4) Mengkomparasikan kecenderungan dari tiap-tiap *mufassir* dalam menerapkan metode penafsirannya.

Selain itu dalam penelitian ini juga akan dijelaskan atau dideskripsikan mengenai objek kajian yang dijadikan bahan penelitian yang berkaitan dengan fakta data dan variable data, sehingga dalam penelitian ini juga menggunakan penelitian model deskriptif. Adapun penelitian deskriptif dimaksudkan untuk meninformasikan tentang riwayat atau gambaran detail tentang fenomena yang dikaji.²²

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dikaji dan data yang dikumpulkan, maka penelitian ini masuk dalam kategori penelitian berbasis data kepustakaan atau *library research*. Sedangkan berdasarkan landasan

²² Puguh Suharsono, *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Bisnis*, (Jakarta: PT. Indeks, 2009), 7.

filosofis dan analisis data, penelitian ini termasuk dalam model kualitatif. Dengan demikian, penelitian ini bersumber pada telaah dan eksplorasi sumber-sumber pustaka berupa buku, jurnal, dan karya penelitian lainnya yang relevan.

2. Sumber Data

Adapun data yang digunakan ada dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer disini merupakan objek kajian utama yang akan diteliti yakni penulis menggunakan “Kitab Mujarobat” karya Syaikh Ahmad Dairobi al-Kabir dan Tafsir *al-Jāmi’ li Ahkām al-Qur’ān* karya Abū ‘Abdillāh Muḥammad bin Aḥmad al-Anṣārī al-Qurṭubī yang masuk pada periode pertengahan dan Tafsir *Fī zilāl al-Qur’ān* karya Sayyid Quṭb.

Sedangkan data sekunder ialah data yang dikumpulkan sebagai penunjang atau pendukung dari sumber pertama. Data-data yang dimaksud berbentuk dokumen-dokumen seperti literatur, buku, jurnal, artikel, dan situs di internet yang berkenaan dengan penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Terkait teknik pengumpulan data, tahapan yang dilakukan adalah dengan melakukan inventarisasi ayat-ayat al-Qur’an yang terdapat dalam bab ke-30 dari kitab Mujarobat karya Syaikh Dairobi al-Kabir. Proses ini tentunya dengan memanfaatkan kitab Mujarobat tersebut. Selanjutnya dilakukan proses identifikasi makna dari ayat-ayat tersebut dengan melakukan penelusuran penafsiran dalam kitab Tafsir *al-Jāmi’ li Ahkām*

al-Qur'ān karya Abū ‘Abdillāh Muḥammad bin Aḥmad al-Anṣārī al-Qurṭubī yang masuk pada periode pertengahan dan Tafsir *Fī zilāl al-Qur'ān* karya Sayyid Quṭb, data inilah yang kemudian dijadikan sebagai bahan utama komparasi dalam penelitian ini.

Semua proses pengumpulan data ini dimaksudkan untuk memperjelas posisi ayat serta makna yang dikandungnya, sehingga bisa digunakan dalam proses analisa komparasi antara makna dan keutamaan ayat yang dikandungnya. Dan terakhir, data-data ini akan dideskripsikan sesuai konteks pembahasan dengan disertai analisa-analisa yang diperlukan.

Selanjutnya untuk memperjelas alur langkah dan proses dalam pengumpulan data yang akan dikaji adalah sebagai berikut: *pertama*, melakukan inventarisir ayat yang digunakan sebagai amalan pengobatan dalam bab ke-30 dari kitab *Mujarrabāt al-Dairabī al-Kabīr*; *kedua*, penelusuran penafsiran dari Tafsir *al-Jāmi' li Aḥkām al-Qur'ān* karya Abū ‘Abdillāh Muḥammad bin Aḥmad al-Anṣārī al-Qurṭubī dan Tafsir *Fī zilāl al-Qur'ān* karya Sayyid Quṭb; *ketiga*, memberikan deskripsi terkait penafsiran dari ayat-ayat yang dimaksud dalam poin pertama; *keempat*, mengkomparasikan penafsiran al-Qurṭubī dan Sayyid Quṭb. Dan terakhir, analisa hasil komparasi dengan khasiat dan faidah ayat-ayat yang telah di pilih dari kitab *Mujarrabāt al-Dairabī al-Kabīr*.

4. Teknik Analisis Data

Data yang telah diperoleh kemudian akan dideskripsikan sesuai temuan-temuan dalam proses penelitian, dan kemudian dianalisis dengan metode analisis isi (*content analysis*). *Content analysis* difungsikan untuk memahami karya-karya yang berkaitan dengan penelitian ini, semisal tafsir, *ulūm al-Qur'an* dan disiplin keilmuan lainnya. Selanjutnya data-data tersebut akan diproses dalam tahap perbandingan data (*comparative*).

Adapun metode penarikan kesimpulan pada penelitian ini dapat dipetakan menjadi dua cara. Pertama, menggunakan nalar *istiqrā'ī* (induktif), yaitu menarik kesimpulan berupa ketentuan umum dari hasil eksplorasi atas ayat-ayat yang bersifat partikular. Ayat-ayat tersebut diposisikan sebagai bagian yang tak terpisahkan dari keseluruhan ayat al-Qur'an. Kedua, menggunakan nalar *istinbā'ī* (deduktif), yaitu dengan menyimpulkan ketentuan khusus yang digali dari aturan umum.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini difungsikan sebagai representasi dari gambaran umum dalam penelitian yang akan dilakukan. Dengan tujuan agar pembahasan dalam penelitian ini terarah dan dapat dipahami secara mudah.

Kajian ini diawali Bab pertama, dengan pemaparan latar belakang penelitian yang menjadi dasar problem akademik penelitian, selanjutnya diajukan rumusan masalah penelitian serta tujuan dan signifikansinya terhadap

pengembangan ilmu pengetahuan secara khusus maupun umum. Kajian pustaka dihadirkan sebagai kejelasan atas posisi penelitian ini. Setelah kajian pustaka, dilanjutkan dengan pembahasan metode penelitian yang didalamnya termuat jenis dan sifat penelitian, metode pengumpulan data dan analisis data. Bagian penutup dari bab ini adalah sistematika pembahasan yang merupakan representasi dari gambaran umum penelitian.

Bab kedua menguraikan tentang penjelasan tinjauan umum mengenai teori komparasi serta Langkah penerapannya dalam penelitian ini, kemudian dilanjut dengan penjelelasan *shifā'* dalam perspektif umum dan al-Qur'an, sekaligus menguraikan tentang model pengobatan menggunakan al-Qur'an. Dan dilanjutkan dengan uraian data-data kitab *Mujarrabāt al-Dairabī al-Kabīr*. Data-data yang dimaksud meliputi dari segi biografi, perjalanan intelektual, karya-karya, dan diakhiri dengan penjelasan bagaimana gambaran mengenai kitab tersebut.

Bab Ketiga berisi tentang penafsiran adari ayat-ayat yang telah dipilih. Selain itu akan dibahas pula terkait data-data dari dua kitab tafsir Tafsir *al-Jāmi' li Ahkām al-Qur'ān* karya Abū 'Abdillah Muḥammad bin Aḥmad al-Anṣārī al-Qurṭubī dan Tafsir *Fī zilāl al-Qur'ān* karya Sayyid Quṭb. Data-data tersebut berkaitan dengan biografi *mufasssir*, deskripsi kedua tafsir tafsir tersebut, sekaligus uraian singkat terkait metodologi penafsiran yang digunakan oleh keduanya. Dan dalam bab ini juga akan di deskripsikan tentang penafsiran-penafsiran dari kedua *mufasssir* ini terkait ayat-ayat yang telah ditentukan.

Bab Keempat berisi tentang proses analisis-komparatif dari penafsiran ayat-ayat yang telah dipilih, hal ini didasarkan atas temuan data-data dari kitab tafsir Tafsir *al-Jāmi' li Ahkām al-Qur'ān* karya Imam al-Qurṭubī dan Tafsir *Fī zilāl al-Qur'ān* karya Sayyid Quṭb. Selanjutnya hasil komparasi akan digunakan untuk menelusuri korelasi manfaat dan khasiat dari ayat-ayat al-Qur'an yang digunakan sebagai amalan untuk pengobatan dalam kitab *Mujarrabāt al-Dairabī al-Kabīr*.

Kemudian penelitian ini diakhiri bab kelima, yakni penutup. Bab ini berisi kesimpulan akhir dari seluruh pembahasan dan menjawab problem akademik yang telah penulis gariskan pada rumusan masalah dalam penelitian ini dalam bentuk laporan penelitian, selain itu juga akan diajukan beberapa saran dan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.

